

**FUNGSI KARAWITAN
PADA UPACARA RITUAL SIRAMAN SEDUDO
DI DESA NGLIMAN KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI



oleh

Putri Nihayah
NIM 201111059

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

FUNGSI KARAWITAN PADA UPACARA RITUAL SIRAMAN SEDUDO DI DESA NGLIMAN KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Putri Nihayah
NIM 201111059

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

FUNGSI KARAWITAN PADA UPACARA RITUAL SIRAMAN SEDUDO DI DESA NGLIMAN KABUPATEN NGANJUK

Yang disusun oleh

Putri Nihayah
NIM 201111059

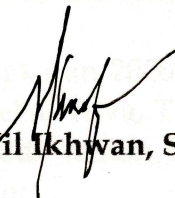
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 2024

Susunan Dewan Penguji

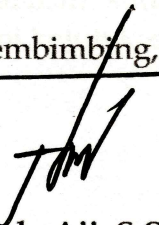
Ketua Penguji,


Siswati, M.Sn.

Penguji Utama,


Dr. Nil Ikhwani, S.Kar., M.Si.

Pembimbing,



Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.
NIP 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tiada yang menimpamu kecuali kebaikan

(Lukman Al-Hakim)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Orang tua saya, Bapak Suwarno dan Ibu Miati yang selalu membimbing, memberikan dukungan serta kasih sayang yang tiada tara.
- Kakak saya Putri Rodhiyah dan Adik saya Putri Maharroh yang telah memberikan semangat dan motivasi.
- Sahabat saya di Solo Alodia Chiara, Krisnina Yan, Isma Fitria, terimakasih telah menjadi keluarga kedua dan memberikan kekuatan.
- Sahabat saya di Jurusan Karawitan angkatan 2020 terutama Wulan, Ai, Danit, Denada, Silvi, Zilli, Della, Yova, Tyas, Imas, Rico, Arjun. Terimakasih sudah menjadi teman dan telah berjuang menghadapi keluh kesah bersama.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Putri Nihayah
NIM : 201111059
Tempat, Tgl. Lahir : Nganjuk, 17 Januari 2002
Alamat : Jln. Jatikuning RT 001/RW 006, Desa
Banaran, Kecamatan Pace, Kabupaten
Nganjuk
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: "Fungsi Karawitan Pada Upacara Ritual Siraman Sedudo di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 13 Juli 2024
Penulis,



Putri Nihayah

ABSTRACT

The research with the title "Karawitan function at the Siraman Sedudo ritual ceremony in Ngliman Village Nganjuk Regency " focused on the issue of the function of karawitan at the Siraman Sedudo ritual ceremony in Ngliman Village Nganjuk Regency. The study aims to determine how the Siraman Sedudo ritual ceremony, how karawitan music at the Siraman Sedudo Siraman Sedudo ritual ceremony and how the function of karawitan at the Siraman Sedudo ritual ceremony in Ngliman Village, Nganjuk Regency.

Research using qualitative and descriptive methods of analysis carried out the description and analysis. The process of analysis using the theoretical basis of the function of music from Allan P Merriam in dissecting problems regarding the function of karawitan at the Siraman Sedudo ritual ceremony. Data collection is done by observation, interview, documentation, and literature review and then the data obtained in a systematic analysis.

The results of the study showed that the Siraman Sedudo ritual ceremony is a ceremony to beg for blessings and ask for safety that uses Sedudo waterfall as its medium. It is held around 10th – 15th month Suro. Karawitan at the ritual ceremony Siraman Sedudo using karawitan serving in the form of gending repertoire and tembang. Karawitan has an important function at the Siraman Sedudo ritual ceremony. These functions include communication functions in the form of social communication functions, expressive communication and ritual communication, symbolic functions of spiritual symbols, cultural symbols, and symbols of togetherness, and karawitan functions as cultural continuity.

Keywords: Siraman Sedudo, ritual, function and karawitan.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Fungsi Karawitan Pada Upacara Ritual Siraman Sedudo di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk” difokuskan pada persoalan fungsi karawitan pada upacara ritual Siraman Sedudo di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana upacara ritual Siraman Sedudo, bagaimana sajian karawitan pada upacara ritual Siraman Sedudo serta bagaimana fungsi karawitan pada upacara ritual Siraman Sedudo di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan deskriptif analisis dilakukan pendeskripsian dan analisis. Proses analisis menggunakan landasan teori berupa Fungsi Musik dari Allan P Merriam dalam membedah permasalahan mengenai fungsi karawitan pada upacara ritual Siraman Sedudo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka kemudian data yang diperoleh di analisis secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara ritual Siraman Sedudo adalah upacara memohon berkah dan meminta keselamatan yang menggunakan air terjun Sedudo sebagai mediumnya. Diselenggarakan sekitar tanggal 10 – 15 bulan Suro. Sajian karawitan pada upacara ritual Siraman Sedudo menggunakan sajian karawitan berupa repertoar gending dan tembang. Karawitan memiliki fungsi penting pada upacara ritual Siraman Sedudo. Fungsi karawitan tersebut diantaranya fungsi komunikasi berupa fungsi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dan komunikasi ritual, fungsi simbolik berupa simbol spiritual, simbol kebudayaan, dan simbol kebersamaan, serta fungsi karawitan sebagai kesinambungan budaya.

Kata kunci: Siraman Sedudo, Ritual, Fungsi dan karawitan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya sehingga mendapat kesempatan, kekuatan dan kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir yang berjudul “Fungsi Karawitan Pada Upacara Ritual Siraman Sedudo di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk”. Laporan Tugas Akhir ini di susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menempuh derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan peran serta berbagai pihak. Melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada dosen pembimbing Bapak Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu dan masukan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih kepada Ibu Siswati, M.Sn selaku ketua penguji. Terimakasih kepada Bapak Dr. Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si selaku penguji utama.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Darno, S.Sen., M.Sn Kaprodi Jurusan Karawitan sekaligus pembimbing akademik (PA) yang senantiasa menuntun dan memberikan nasehat selama perkuliahan. Seluruh dosen-dosen Jurusan Karawitan atas segala bimbingan selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Kepada Jajaran Pejabat Struktural Institut Seni Indonesia Surakarta atas fasilitas dalam mendukung terselenggara pembelajaran dengan baik serta pelayanan maksimal pada proses pengerjaan Skripsi.

Ucapan terimakasih kepada para narasumber antara lain: Kokok wijonarko, Sri Handariningsih, Abu Safi' Hadiningrat, Suryati dan Imam Widodo atas kerjasama dalam memberikan Informasi dan data-data kepada penulis. Ucapan Terimakasih sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Suwarno dan Ibu Miati dan kedua saudari Putri Rodhiyah dan Putri Maharroh dalam memberikan doa, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap Skripsi "Fungsi Karawitan Pada Upacara Ritual Siraman Sedudo di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk" dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai objek yang serupa.

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
CATATAN PEMBACA	xiv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
1. Pengumpulan Data	11
a. Observasi	12
b. Wawancara	13
c. Penelusuran Dokumen	15
d. Studi Pustaka	16
2. Penyajian Data	16
3. Analisa Data	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II UPACARA RITUAL SIRAMAN SEDUDO	20
A. Kondisi Geografis Kabupaten Nganjuk	23
1. Letak Geografis Desa Ngliman	23
2. Batas Admisnistratif Desa Ngliman	25
B. Asal- Usul Upacara Ritual Siraman Sedudo	26
C. Syarat Upacara Ritual Siraman Sedudo	31
1. Waktu Pelaksanaan Upacara Ritual Siraman Sedudo	32
2. Sarana Upacara Ritual Siraman Sedudo	33
a. Sesaji	33
b. <i>Klenthing</i>	37
c. Gamelan	37

d. Kostum dan Rias	38
3. Prasarana Upacara Ritual Siraman Sedudo	38
4. Pelaku Upacara Ritual Siraman Sedudo	39
D. Prosesi Upacara Ritual Siraman Sedudo di Desa Ngliman	40
 BAB III ANALISIS SAJIAN KARAWITAN PADA UPACARA RITUAL SIRAMAN SEDUDO	43
A. Awal Terciptanya Sajian Karawitan Ritual Siraman Sedudo	44
B. Bentuk dan Struktur Karawitan Pada Upacara Ritual Siraman Sedudo	49
1. Bentuk	49
2. Struktur	51
C. Notasi Karawitan Ritual Siraman Sedudo	53
1. Jalan Sajian	64
D. Makna Lirik Tembang Pada Sajian Karawitan	65
 BAB IV FUNGSI KARAWITAN PADA UPACARA RITUAL SIRAMAN SEDUDO	71
A. Fungsi Komunikasi	71
1. Komunikasi Sosial	72
2. Komunikasi Ekspresif	74
3. Komunikasi Ritual	77
B. Fungsi Simbolik	79
1. Simbol Spiritual	80
2. Simbol Kebudayaan	83
3. Simbol Kebersamaan	85
C. Fungsi Kesenambungan Budaya	86
 BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
 KEPUSTAKAAN	91
Webtografi	95
Narasumber	96
GLOSARIUM	97
LAMPIRAN	100
BIODATA PENULIS	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Desa Ngliman	24
Gambar 2.	Peta Kecamatan Sawahan, Kabuopaten Nganjuk	25
Gambar 3.	Ritual mandi bersama di upacara ritual Siraman Sedudo	100
Gambar 4.	Ritual penyerahan <i>klenthing</i> di Upacara ritual Siraman Sedudo	100
Gambar 5.	Penyaji karawitan di upacara ritual Siraman Sedudo	101
Gambar 6.	Foto dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Nganjuk.	101
Gambar 7.	Foto dengan komposer karawitan ritual Siraman Sedudo.	102
Gambar 8.	Foto dengan Kepala Desa Ngliman	102
Gambar 9.	Foto dengan Sesepuh Desa Ngliman	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Profil Batas- batas Desa Ngliman 2023	25
----------	---------------------------------------	----



DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	<i>Gendhing Bonangan, laras pélog pathêt nêr</i>	54
Notasi 2.	<i>Sêkar Tengahan Wirangrong, laras pélog pathêt nêr</i>	54
Notasi 3.	<i>Kêtawang Amet Tirta, laras pélog pathêt lima</i>	55
Notasi 4.	<i>Gêrongan Kêtawang Amet Tirta laras pelog pathet Lima.</i>	56
Notasi 5.	<i>Kêndhangan Kêtawang Amet Tirta laras pelog pathet Lima.</i>	58
Notasi 6	<i>Kêtawang Pamudji, laras pélog pathêt lima</i>	58
Notasi 7	<i>Gerongan Kêtawang Pamudji, laras pélog pathêt lima</i>	59
Notasi 8.	<i>Kêndhangan Kêtawang Pamudji laras pelog pathet Lima.</i>	59
Notasi 9.	<i>Sêkar Macapat Pangkur Kala Singgah, laras pélog pathêt nêr</i>	60
Notasi 10.	<i>Gending Monggang soran, laras pélog pathêt 6.</i>	61
Notasi 11	<i>Kêndhangan Monggang</i>	51
Notasi 12.	<i>Kêtawang Ilir – ilir, laras pélog pathêt 6.</i>	62
Notasi 13.	<i>Gêrongan Ilir – ilir, laras pélog pathêt nêr</i>	63

CATATAN PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak digunakan dalam skripsi ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua di antara abjad huruf Jawa. Huruf *th* dibaca seperti pada kata “Kentang” huruf *dh* sama dengan *d* dalam abjad Bahasa Indonesia, seperti halnya pada kata “detik” sedangkan huruf *d* seperti kata “the” dalam bahasa Inggris. Pada penulisan skripsi ini *dh* digunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Selain penulisan diatas, untuk huruf vokal dalam cakepan ditambahkan tanda pada huruf *e* dengan menggunakan simbol *ê*, *é*, dan *è* huruf *ê* dibaca seperti kata “menari”, huruf *é* dibaca seperti kata “evaluasi” sedangkan *è* dibaca seperti kata “emulsi”. Pada huruf *a* ditambahkan tanda huruf dengan simbol *â* dan *a* huruf *â* dibaca seperti kata “Allah” sedangkan huruf *a* dibaca seperti kata “akomodasi”. Tata cara tersebut digunakan untuk menulis nama *gending* maupun istilah yang berhubungan dengan *garap gending*, simbol intonasi digunakan untuk menulis *cakêpan*.

Sebagai contoh penulisan istilah:

th untuk menulis *Pathêt*, kethuk dan sebagainya
dh untuk menulis *gending*, *kêndhang* dan sebagainya
d untuk menulis *gendher* dan sebagainya
â untuk menulis *bâwâ*
ê untuk menulis *sêkar* dan sebagainya
é untuk menulis *pangruwaté* dan sebagainya
è untuk menulis *mantèn* dan sebagainya

Titilaras dalam penulisan ini, terutama untuk mentranskrip musik, menggunakan sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan

seniman karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut *titilaras kepatihan*, simbol dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇
ji ro lu pat mo nem pi ji ro lu pat mo nem pi ji ro lu

Keterangan:

1. Titik di bawah notasi berarti nada rendah
2. Tidak menggunakan titik berarti nada sedang
3. Titik di atas notasi berarti nada tinggi

Singkatan

Bon : *Bonang*

Bal : *Balungan*

KD : *Kêndhang*

Simbol Notasi Kepatihan

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1. . : tanda pengulangan | 7. d : suara <i>Kêndhang dang</i> |
| 2. . : tanda baca pin | 8. ~ : tanda kempul |
| 3. t : suara <i>Kêndhang tak</i> | 9. ^ : tanda kenong |
| 4. B : suara <i>Kêndhang dhe</i>
(<i>Kêndhang bem</i>) | 10. ¯ : tanda harga nada |
| 5. b : suara <i>Kêndhang dhe</i> | 11. ∴ : tanda Luk |
| 6. ρ : suara <i>Kêndhang thung</i> | 12. ○ : tanda gong |

KEPUSTAKAAN

- Afriyanti, N. 2017. *Teks Tembang Lir-ilir Pada Pernikahan Adat Jawa (Kajian Semiotik)*. Universitas Medan.
- Agustina, V., & Salim, M. N. 2021. *Fungsi Musik dalam Ritual Tiban di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi, 20(1), 14–28. <https://doi.org/10.33153/keteg.v20i1.3563>
- Ananto Sabdo Aji. 2019. *Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta*. Institute Seni Indonesia Surakarta.
- Ardiyanti, Y. 2016. *Tradisi Siraman Ing Grojogan Sedudo Kabupaten Nganjuk*. Bharada, hal.3.
- Astuti, Y. 2021. *Penerepan Strategi Bedah Nilai Untuk Meningkatkan Pemahaman Rasa Kebersamaan Siswi Kelas VII B Pada layanan Informasi di SMP NU Kecamatan Singkut*. Universitas Jambi.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carlos Muricio, C. D. 2013. *Defining & Characterizing the Concept of Internet Meme*. Copenhagen: University of Copenhagen.
- Cassier Ernst. 1944. *An Essay on Man*. New York: Yale University Press.
- Daryanto, J. 2014. *Gamelan Sekaten dan Penyebaran Islam di Jawa*. Keteg: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi, 14 (1).
- Fananie, Z. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hananto, F. 2020. *Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa*. Jurnal Representamen, 6 No.1.
- Harimintadji. 1994. *Nganjuk dan Sejarahnya*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Hastanto, S. 2009. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press.

- Hidayatullah, R. 2022. *Analisa Musik*. Yogyakarta: arttex.
- Iqbal, M., Hudaya, C., & Kurnia, A. 2022. Inovasi Musik Sambava Sebagai Media Komunikasi Budaya. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 76–83. Diambil dari <https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/download/196/27>
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Keraf, G. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khrisnantara, I. G. Y. A. 2022. *Semiotika Budaya: Warisan Leluhur Persatuan Seni Pencak Silat Bakti Negara (2022)*. Bali: Nilacakra.
- Koentjaraningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan, Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan, Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Nusantara.
- Manafe, Y. D. 2011. *Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto di Timor-Nusa Tenggara Timur*. Universitas Padjadjaran.
- Martopangrawit. 1996. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI.
- Merriam, A. P. 1964. *The Antropology of Music*. Evanston, Illinois: Northwestern University Press.
- Muhammad, Y. 2017. *Harmoni Musik Gamelan Jawa sebagai Jalan Mistik (AnalisisFilosofis)*. Universitas Gajah Mada.
- Mulyana, D. 2005. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2007. *Ilmu komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwar J, K. 2014. *Sunan Kalijaga Guru Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska.

- Nasional, D. P. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Paulston, C. 1986. "Linguistic Consequences of Ethnicity and Nationality", dalam *Language and Education in Multi-Lingual Setting*. San Diego: College-Hill Press.
- Prier SJ, K. E. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgis.
- Ratna, nyoman K. 2016. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan teknik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusdyantoro. 2018. Kebertahanan Notasi Kapatihan Sebagai Sistem Notasi Karawitan Jawa. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Buni*, 14 (1), Vol. 18 No.
- Sarini Siti. 2015. Fungsi Komunikasi Dalam Musik Tradisional Rijoq Sebagai Sarana Komunikasi Masyarakat Suku Dayak Tonyooi di Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Sariningsih, D. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Ritual Siraman Air Terjun Sedudo di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk*. IAIN Kediri.
- Siswanto. 1983. *Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sobur, A. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stepanus. 2019. *Ritual Mebulle Bai sebagai Ruang Bersama Penyelesaian Konflik Sosial Masyarakat Mamasa*. Universitas Kristen Setya Wacana.
- Suciati, E. 2019. Konvergensi. *Jurnal Pendidikan*.
- Sumarsam. 2003. *Gamelan Interaksi Budaya Dan Perkembangan Musikal Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supanggah, R. 2007. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press.
- Susanto, H. N. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. STAIN

Ponorogo.

Suyoto. 2016. *Carem: Puncak Kualitas Bawa Dalam Karawitan Gaya Surakarta*. Yogyakarta: UGM.

Tim Pengembang Modul. 2018. *e-Modul: Seni Budaya Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Waluyo. (2013). *Ragam Garap Ladrang Ayun-Ayun Laras Pelog Pathet Nem. (Kajian Musikal pada Karawitan Gaya Surakarta)*. Institut Seni Indonesia Surakarta.



Webtografi

- Agustina, Viesta. 2020. "Fungsi Musik Dalam Ritual Tiban di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri" *Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang "Bunyi"*, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Viesta&middleName=&lastName=Agustina&affiliation=&country=>, diakses 5 Oktober 2023.
- Aiken Imagine. 2020. "Siraman Sedudo 2020 Full Video" Youtube <http://youtu.be/0nqL-PleaF0?si=gAiF3ThWDDE5rq-v>, diakses 10 Maret 2023.
- Egho Wula, Gregorius. 2021. "Etnomatematika Dalam Tata Cara Ritual Adat Buku Woe" Skripsi Universitas Flores, Flores <http://180.250.177.156/168/>, diakses 12 Maret 2023.
- Iqbal, M., Hudaya, C., & Kurnia, A. (2022). "Inovasi Musik Sambava Sebagai Media Komunikasi Budaya." *Prosiding Seminar Nasional ...*, 76-83. Diambil dari <https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/download/196/2>, diakses 24 Juni 2024.
- Muhammad, Y. 2017. "Harmoni Musik Gamelan Jawa sebagai Jalan Mistik" (Analisis Filosofis). Diambil dari https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/107878, diakses 19 Juni 2024.
- Sasmita, Wikan. 2018. "Tradisi Upacara Ritual Siraman Sedudo Sebagai Bentuk Pelestarian Nilai - Nilai Sosial" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, Nomor 2, Universitas Negeri Malang, Malang, <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6799984>, diakses 25 Juni 2023.
- Wahyuningsih, S. 2019. "Komunikasi Sosial Terselip Dalam Karawitan." *Jurnal Seni Musik*. Diambil dari https://www.academia.edu/41461909/Komunikasi_Sosial_Terselip_Dalam_Karawitan diakses 28 Juni 2024.

Narasumber

Kokok Wijonarko (52 tahun) Komposer, Pengrawit, penata sajian *garap* musik karawitan (konseptor). Desa Ngundikan, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

Sri Handariningsih (55 tahun) kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Nganjuk. Kelurahan Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

Abu Safi'I Hadiningrat (60 tahun) Juru Kunci, sesepuh Desa Ngliman. Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk.

Suryati (56 tahun) Pesinden. Desa Bajulan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

Imam Widodo (51) Kepala Desa Ngliman. Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk.

GLOSARIUM

B

Balungan Kelompok ricikan (alat musik) dalam karawitan Jawa, disebut dengan balungan karena lagu permainan kelompok ricikan tersebut dekat dengan lagu balunga gending. Terutama jika dibandingkan dengan kelompok ricikan yang lain.

Buka Istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal

Bonang Kelompok ricikan balungan dalam gamelan berbentuk pencon yang disusun dua baris. Bonang diletakkan pada posisi telengkup pada dua utas tali terdiri dari 12 nada yang terbagi dalam dua baris rendah dan tinggi dilentangkan bersilang pada sebuah rancak.

C

Cakêpan Istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

Cucuk lampah Pemimpin dari pasukan yang berjalan dibarisan terdepan.

D

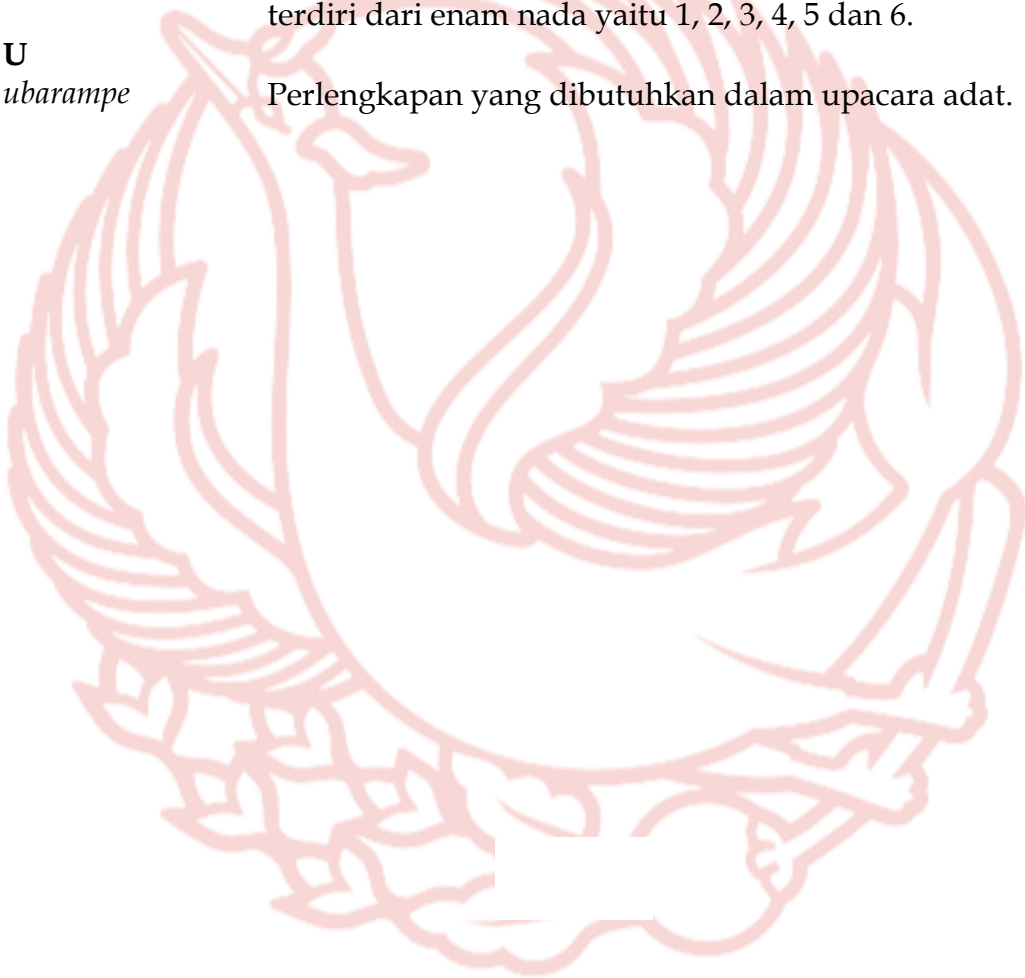
Demung Kelompok ricikan balungan, berbentuk bilah logam diletakkan diatas bilah kayu berongga, jumlah bilahnya sejumlah nada pokok tangga nada antara 6 hingga 7 bilah, demung memiliki nada oktaf lebih rendah dari saron.

G

Garap Suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.

<i>Gêndèr</i>	Nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan diatas rancangan (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.
<i>Gerongan</i>	lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh penggerong atau vokal Putra dalam sajian Karawitan Jawa
<i>Gong</i>	Kelompok ricikan struktural dalam karawitan yang menentukan bentuk gending. Gong berbentuk bulat digantung dan cara memainkannya adalah dengan dipukul. Gong menandai permulaan dan akhiran gending.
K	
<i>Kêmpul</i>	jenis instrumen musik gamelan jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm dibunyikan dengan cara digantung.
<i>Kendang</i>	Salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.
<i>Klênthing</i>	Wadah air dari tanah
<i>Kenong</i>	Pengisi akor atau harmoni dalam permainan gamelan, berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra.
L	
<i>Laras</i>	suatu yang bersifat “ enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati
P	
<i>Pathêt</i>	Situasi musikal pada wilayah rasa <i>Sèlèh</i> tertentu
<i>Pélog</i>	Salah satu tonika atau laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari tujuh nada per oktaf yaitu 1, 2, 3, 4, 5 dan 6, 7.
<i>Peking</i>	Kelompok ricikan balungan, berbentuk bilah logam diletakkan diatas bilah kayu berongga, jumlah bilahnya sejumlah nada pokok tangga nada antara 6 hingga 7 bilah, peking satu oktaf lebih tinggi dari saron.
S	
<i>Saron</i>	Kelompok ricikan balungan, berbentuk bilah logam diletakkan diatas bilah kayu berongga, jumlah

<i>Sèlèh</i>	bilahnya sejumlah nada pokok tangga nada antara 6 hingga 7 bilah, dimainkan dengan cara ditabuh. nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai.
<i>Sindhèn</i>	Vokal putri dalam karawitan Jawa.
<i>Soran</i>	Gending yang digarap dengan sajian volume atau bunyi yang keras.
<i>Sléndro</i>	vokal putri dalam karawitan Jawa Salah satu tonika atau laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari enam nada yaitu 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.
U <i>ubarampe</i>	Perlengkapan yang dibutuhkan dalam upacara adat.



LAMPIRAN



Gambar 3. Ritual mandi bersama di upacara ritual Siraman Sedudo
(Foto: Putri Nihayah, 2024)



Gambar 4. Ritual penyerahan *klenthing* di upacara ritual Siraman Sedudo
(Foto: Putri Nihayah, 2024)



Gambar 5. Penyaji karawitan di upacara ritual Siraman Sedudo
(Foto: Putri Nihayah, 2024)



Gambar 6. Bersama dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Nganjuk
(Foto: Putri Nihayah, 2024)



Gambar 7. Bersama dengan komposer karawitan ritual Siraman Sedudo
(Foto: Putri Nihayah, 2024)



Gambar 8. Bersama dengan Kepala Desa Ngliman
(Foto: Putri Nihayah, 2024)



Gambar 9. Bersama dengan Seseput Desa Ngliman
(Foto: Putri Nihayah, 2024)

BIODATA PENULIS



Nama : Putri Nihayah
NIM : 201111059
Tempat, Tgl. Lahir : Nganjuk, 17 Januari 2002
Alamat Rumah : Jln. Jatikuning RT 001, RW 006, Desa
Banaran, Kecamatan Pace, Kabupaten
Nganjuk
Email : Putrinihayah26@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Banaran, Kabupaten Nganjuk.
2. SMPN 01 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.
3. SMAN 01 Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.